GAMBARAN PERAN BIDAN DAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI USIA 6-12 BULANDI WILAYAH PUSKESMAS UNSUM KABUPATEN BARITO TIMUR

Antayeni[1], WindaMaolinda[2] ,Noorhidayah[2]
[1]Mahasiswa,prodi Diploma IV Bidan Pendidik, STIKES Sari MuliaBanjarmasin
[2] Dosen,Stikes Sari Mulia Banjarmasin
Korespondensi Penulis. Telepon:081251957338. Email: anta_yeni.@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang : Bidan berperan sebagai orang yang melakukan pertolongan pertama persalinan mempunyai tanggung jawab pokok terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak. Bidanharus mampumemberikaninformasitentangpentingnya pemberian ASI eksklusif yaitu pemberian ASI saja pada bayi usia 0-6 bulan. Sedangkan Suami merupakan orang terdekat dengan ibu yang berperan selama ibu hamil, melahirkan dan setelah bayi lahir termasuk mendukung ibu memberikan ASI eksklusif. Cakupan hasil pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Unsum mengalami penurunan yakni tahun 2013 sebesar 38% dan tahun 2014 sebesar 37,7%. Target pemberian ASI eksklusiftahun 2014adalah 80%. Hal inidapatdisebabkankurangnyaperanbidandansuamiterhadapibudalampemberian ASI eksklusif.

Tujuan : Untuk mengetahui gambaran peran bidan dan suami dalampemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah Puskesmas Unsum Kabupaten Barito Timur**.**

Metode :Penelitianinimenggunakanmetodedeskriptifdenganpendekatankuantitatif.Populasidalampenelitianiniadalahseluruhibu yang mempunyaibayiusia 6 – 12 bulandi wilayah Puskesmas Unsum Kabupaten Barito Timuryaitu 225 orang daribulan Mei hinggaJuli 2015.Jumlah sampel 69. Tehnik sampling yang digunakanyaitu random sampling.Pengumpulan data menggunakankuesionerdanregisterkunjunganbayi.

Hasil : Pada 69 responden, peran bidan terhadap ibudalampemberian ASI eksklusif paling banyak dengan kategori baik yaitu 42 orang (60,9%) dan kategori kurang baik sebanyak 27 orang (39,1 %). Peran suami terhadap pemberian ASI eksklusif paling banyak dengan kategori kurang yaitu 40 orang (58,0%) dan paling sedikit kategori baik sebanyak 29 orang (42,0 %). Hasil pemberian ASI pada bayi kategori ASI tidak eksklusif yaitu sebanyak 44 orang (63,8%) dan paling sedikit kategori pemberian ASI eksklusif sebanyak 25 orang (36,2%).

Kesimpulan : Bidan dan suami ibu sangat berperan dalam keberhasilan ibu memberikan ASI secara eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan dan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun, sehingga target pemberian ASI eksklusif tercapai.

Kata Kunci : Peran, Bidan, Suami, Pemberian ASI eksklusif.

DESCRIPTION OF HUSBAND'S AND MIDWIFE'S ROLE IN EXCLUSIVE BREASTFEEDING ON WOMEN HAS BABY AGED 6-12 MONTHS IN AREA OF UNSUM HEALTH CENTER IN BARITO TIMUR DISTRICT

Antayeni[1], WindaMaolinda[2] ,Noorhidayah[2]
[1]Student, Diploma IV Teacher's Midwifery Programe, Sari Mulia School of Nursing and Health Sciences
[2] Lecturer, Sari Mulia School of Nursing and Health Sciences
Correspondence Author.Phone:081251957338. Email: anta_yeni.@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background :Midwife's role as the birth attendant in the first line, has main responsibility to health service to women and their babies. Midwife has to able to give informations about how important the exclusive breastfeeding is, which means as breastfeed only to baby aged 0-6 months. While husband is the women's closest person that has a role in maternity period, labor, and after the baby borned and even supported the women to give exclusive breastfeed. Coverageresultof exclusive breastfeedinginUnsum health center got lowering which is 38% in 2013 and37.7% in 2014. The target of exclusive breastfeedingin 2014was80%. This could be dueto lackof role of midwivesand husbandof thewomen inexclusive breastfeeding.

Objectives: Knowing description of husband's and midwife's role in exlusive breastfeeding on women has baby aged 6-12 months in area of Unsum Health Center in BaritoTimur district.

Methods: The method used was descriptive with kuantitative approach. Population is all women has baby aged 6-12 months in area of Unsum Health Center in Barito Timur district by 225, Counted from May to July 2015. Sample was 69. Sample was taken by random sampling. Data collected by questionnaire and register of neonates' visit.

Result: On 69 respondents, midwife's role to women in giving breastfeed mosly in good category ie 42 (60,9%)and poor category was 27 (39,1 %). Husband's role in giving breastfeed mosly in poor category ie 40 (58,0%) and the least in good category ie29 (42,0 %). The result of baby without exclusive breastfeeding rates was 44 (63,8%) and the least in the contrary as much as 25 (36,2%).

Conclusion: Midwife and husband has important role in successing women to give exclusive breastfeed to baby aged 0-6 months and it kept going till the baby aged 2 years old, so that the target of exclusive breastfeeding would be reach.

Keywords : Role, Midwife, Husband, exclusive breastfeeding

Pendahuluan

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Majedi, 2008).

Bidansebagai orang pertama yang melakukanpertolonganpertamapersalinanmempunyaitanggungjawabpokokterhadappelayanan kesehatanibudananakharusmampumenerapkan pemberian ASI eksklusif.Peranbidansebagaibidanpelaksanadalampemberian ASI eksklusifantara lain mengajarkanibucaramenyusui yang benar,pemberian ASI segerasetelahlahir,menghindaripemberian dot, kebutuhannutrisisaatmenyusuidanmanagemenlaktasi.

Suamimerupakan orang terdekatdenganibu yang berperanselamaibuhamil,melahirkan, dansetelahbayilahirtermasukmendukungibumemberikan ASI eksklusif. Dukungansuamimembuatibuberpeluang 5,1 kali untukmemberikan ASI eksklusifdaripada yang tidakdidukungsuami.

Tingkat keberhasilanpemberian ASI eksklusifbisaberhasilsuksesbilabidandansuamiibuberperanmemberikanmotivasipadaibusehingga ibudapatmenyusuibayisecaraeksklusif.Peran bidan sebagai orang pertama yang melakukan pertolongan persalinan pada ibu mempunyai tanggung jawab pokok terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak. Sedangkan suami sebaagai kepala keluarga diharapkan dapat memberikan motivasi kepada ibu agar memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Rosita,Syarifah. 2008).

Air susuibueksklusifadalahpemberian ASI sajapadabayiberumur 0-6 bulantanpamakanandanminuman lain . ASI eksklusif sangat penting sekali bagi bayi usia 0-

6 bulan karena semua kandungan gizi ada pada Asi yang berguna untukmenunjangpertumbuhan, kesehatandankelangsunganhidupbayikarena ASI kaya denganzatgizidan antibody.Tidak ada makanan lain bagi bayi baru lahir yang dapat disamakan dengan Air susu Ibu (Depkes RI, 2005).

Hal iniantara lain disebabkankarenakurangnyapengetahuanibu, kurangnyadukungansuami,kurangnyadukungan keluarga, kurangnyadukungantenagakesehatantermasukbidan, kurangnyafasilitaspelayanankesehatan, rendahnyakesadaranmasyarakattentangmanfaat pemberian ASI ekslusifdanbanyaknyaprodusenmakananbayi di pasaransehinggamempengaruhikeberhasilanibu dalammemberikan ASI eksklusif (PeraturanPemerintah RI, 2012).

Dalam Undang - Undang Nomor 36 Tahun2009 tentang kesehatan pasal 128 ayat 2 dan 3 disebutkan selama pemberian Airsusuibueksklusifpihak suami, keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus berperandanmendukung ibu secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. KemudiandalamPeraturanPemerintahRepublik IndonesiaNomor 33 Tahun 2012 tentang pentingnyaperandandukungankeluarga, masyarakat, pemerintahdalammeningkatkanpemberian ASI secara eksklusif sejakbayidilahirkansampaibayiberusia 6 bulantanpamenambahkanataumengganti. Air susuibudenganmakananatauminuman lain dan dianjurkan sampai dengan anak berusia 2 tahun kemudiandilanjutkandengan pemberian makanan tambahan.

Peran yang diharapkan ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan / bidan yang menolong persalinan. Dukungankepadaibumenjadifaktorpenting yang mempengaruhiibumemberikan ASI eksklusif. Semuaituterjadibilaibudalamkeadaantenang.Keadaantenanginididapatolehibujikaadanyadukungan-dukungan di sekitaribuuntukmemberikan ASI ekslusifkepadabayinya (Rosita,Syarifah. 2008).

DalamRiskesdas 2013, kriteriamenyusueksklusifditegakkanbilaanakum

ur 0-6 bulanhanyadiberi ASI sajapada 24 jam terakhirdantidakdiberimakananprelakteal.

Tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat rendah baru mencapai 30.2 % bayi yang mendapatkan ASIekslusif.Di Provinsi Kalimantan Tengah pun tingkat pemberian ASI eksklusifmasihsangat rendah. Hal inidapatditunjukkandari data pemberian ASI eksklusifdalamRiskesdastahun 2013 hanya 17,5% ibu yang memberikan ASI eksklusifmasihjauhdari target sebesar 80%.

Target pemberian ASI EkslusifDinasKesehatanKabupaten Barito Timurtahun 2013 adalah 80%. Sementara data jumlahbayisebanyak 3.001orang bayi, yang mendapatkan ASI eksklusifhanya 594 bayi (19,8%), sedangkan yang tidakmendapatkan ASI eksklusifsebanyak 2.407 orang bayi (80,2%).

Hasilstudipendahuluan yang dilakukanpadabulanJanuari 2015 didapat data daribuku register kunjunganbayi di PuskesmasUnsumKabupaten Barito Timurtahun 2013 jumlahbayisebanyak 250 orang bayi, yangmendapatkanASIeksklusifhanya 95 bayi (38%). Target pemberian ASI ekslusiftahun 2014adalah 80%. Jumlahbayi 225 orang, yang mendapatkan ASI eksklusifhanya 85 orang bayi (37,7%). Dari data tersebutterlihatmasihrendahnyahasilpemberian ASI eksklusifdankurangnyaperansertadukungankepadaibudalampemberian ASI eksklusif di wilayahPuskesmasUnsumKabupaten Barito Timur.Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukanpenelitian bagaimana gambaran peran bidan dan suami ibu dalam pemberian ASI eksklusifbagiibu yang mempunyaibayiusia 6 – 12 bulandi Wilayah Puskesmas UnsumKabupaten Barito Timur?

Tujuan

Untuk mengetahui gambaran peran bidan dan suami dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah Puskesmas Unsum Kabupaten Barito Timur**.**

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *kuantitatif* yaitu merupakan penelitian yang memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu

individu,keadaan,gejala atau kelompok tertentu (Masyhuri, 2008: 34).

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran peran bidan dan suami dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah Puskesmas Unsum Kabupaten Barito Timur**.**

Populasidalampenelitianiniadalahseluruhibu yang mempunyaibayiusia 6 – 12 bulandi wilayah Puskesmas Unsum Kabupaten Barito Timuryaitu 225 orang.Berdasarkanteknik sampling yang digunakan, makabesarnyasampeldalampenelitianinisebanyak 69 orang.

Hasil

1.AnalisisUnivariat

a. Peran Bidan

Tabel 4.4 DistribusiFrekuensiPeranBidan

No.	PeranBidan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	42	60,9
2.	KurangBaik	27	39,1
	Jumlah	69	100,0

Berdasarkan data dalamtabel 4.4 diketahuibahwapaling banyakperan yang diberikanbidankategoribaikyaitusebanyak 42 orang (60,9%) dan paling sedikitkategorikurangbaiksebanyak 27 orang (39,1%).

b. PeranSuami

Tabel 4.5DistribusiFrekuensiPeranSuami

No.	PeranSuami	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	29	42,0
2.	KurangBaik	40	58,0
	Jumlah	**69**	**100,0**

Berdasarkan data dalamtabel 4.5 diketahuibahwa paling banyakperanyang diberikansuamikategorikurangbaikyaituse banyak 40 orang (58,0%) dan paling sedikitkategoribaiksebanyak 29 orang (42,0%).

c. Pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.6 DistribusiFrekuensiPemberian ASI Eksklusif

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
1.	ASI Eksklusif	25	36,2
2.	Tidak ASI Eksklusif	44	63,8
	Jumlah	**69**	**100,0**

Berdasarkan data dalamtabel 4.6 diketahuibahwa paling banyakpemberian ASI padabayikategori ASI tidakeksklusifyaitusebanyak 44 orang (63,8%) dan paling sedikitkategoripemberian ASI eksklusifsebanyak 25 orang (36,2%).

Pembahasan

1. PeranBidan dalam Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan data dalam tabel 4.4 diketahui bahwa paling banyak peran yang diberikan bidan dalam pemberian ASI eksklusif yaitu kategori baik sebanyak 42

orang (60,9%) dan paling sedikit kategori kurang baik sebanyak 27 orang (39,1%) dari seluruh jumlah responden sebanyak 69 orang.

Peran bidan merupakan perilaku yang diharapkan ibudari bidan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Bidan sangat berperan dan harus mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan.

Air susu ibu eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi berumur 0-6 bulan tanpa makanan dan minuman lain. ASI eksklusif sangat penting sekali bagi bayi usia 0-6 bulan karena semua kandungan gizi ada pada ASI yang berguna untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya dengan zat gizi dan antibodi. Tidak ada makanan lain bagi bayi baru lahir yang dapat disamakan dengan Air susu Ibu (Depkes RI, 2005).

Menurut Setyowati, (2006: 24)bidan atau tenaga kesehatan adalah sumber pemberi dukungan dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu sering membutuhkan bantuan dalam mencari sumber-sumber tentang informasi menyusui. Untuk itu bidan atau tenaga kesehatan perlu memberi informasi ASI eksklusif selain pada ibu juga pada suami dan keluarga.

Teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2010) menyebutkan pemberian ASI ekslusif dipengaruhi tiga faktor yaitu faktor predisposisi ,faktor pemungkin dan faktor penguat. Peran bidan merupakan salah satu faktor penguat yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner nomor 7 sebanyak 42 orang (60,9%) menyatakan bidan berperan kepada ibu untuk menyusui bayi secara eksklusif selama 6 bulan dan sebanyak 27 orang (39,1%) responden menyatakan bidan berperan kurang baik pada ibu untuk menyusui bayi secara eksklusif selama 6 bulan.

Pada penelitian ini terlihat masih kurangnya peran serta dari seluruh tenaga kesehatan/ bidan di wilayah Puskesmas Unsum. Hanya sebagian bidan/tenaga kesehatan yang berperan dan mendukung ibu untuk memberikan ASI ekslusif. Peran

bidan dalam pemberian ASI eksklusif sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan ibu menyusui bayi secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia bayi 2 tahun (Marilyn, 2002).

PeranBidan/tenaga kesehatan dapat juga dilakukan dengan memberikan informasi ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif, meningkatan kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) sebagai media yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan terutama bidan dan perawat untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif.

2. PeranSuami dalam Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan data dalam tabel 4.5 diketahui bahwa paling banyak peran yang diberikan suami kategori kurang baik yaitu sebanyak 40 orang (58,0%) dan paling sedikit kategori baik sebanyak 29 orang (42,0%).

Suami merupakan orang terdekat bagi ibu menyusui yang kehadirannya selalu diharapkan ada di sisi ibu dan selalu siap memberi bantuan. Peransuamiyang diberikansecaraterus-menerusdapatmempengaruhikeberhasilanibu dalammenyusui.

Menurut Nurrohman (2005) menyatakan bahwa ibu membutuhkan dukungan emosional, informasi, dan bantuan dari suami. Dukungan ini akan efektif jika terjadi hubungan saling mendukung antara ibu dan suami.

Dukunganemosionalsuamidapatberupa rasa empati, cinta, kepercayaandanmotivasi.Bentukdukunganemosional lain yang dapatdiberikanolehsuamiterhadapibu yang menyusuiadalahdengantetapmemberikanperhatiandanpujiankepadaibu (Manaf,2010).

Berdasarkan jawabanresponden pada kuesioner nomor 7 sebanyak 29 orang(42%) menyatakan suami berperan kepada ibu untuk menyusui bayi secara eksklusif selama 6 bulan dan sebanyak 40 orang (58%) responden menyatakan suami berperan kurang baik pada ibu untuk menyusui bayi secara eksklusif selama 6 bulan.

Peran suami kurang baik disebabkan karena kurangnya pemahaman suami/keluarga tentang

pentingnya ASI eksklusif untuk bayinya, ibu dan suami dengan pekerjaan sebagai petani sehingga hanya sedikit waktu bersama keluarga di rumah, tidak ada waktu membantu ibu mengurus bayinya karena kesibukan, sehingga mengakibatkan ibu tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya

Pada penelitian ini terlihat masih kurangnya peran dari suami kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Peran suamidalam pemberian ASI eksklusif sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan ibu menyusui bayi secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia bayi 2 tahun.

3. Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi

Berdasarkan data dalam tabel 4.6 diketahui bahwa paling banyak pemberian ASI pada bayi kategori ASI tidak eksklusif yaitu sebanyak 44 orang (63,8%) dan paling sedikit kategori pemberian ASI eksklusif sebanyak 25 orang (36,2%)

ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu saja pada bayi berumur 0-6 bulan tanpa makanan dan minuman lain dan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun.

Target pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Unsum tahun 2014 adalah 80 %. Sementara hasil cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Unsum tahun 2014 yaitu 37,7% mengalami penurunan dari tahun 2013 yaitu 38%.

Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner nomor 1,2,3,4 sebanyak 44 orang (63,8%) menyatakan bidan dan suami/keluarga tidak memberikan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif kepada ibu, tidak memberikan keyakinan kepada ibu bahwa ASI adalah makanan terbaik bayi, tidak mengingatkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan tidak mengingatkan ibu untuk tidak memberi makanan atau minuman lain kepada bayinya selama 6 bulan kecuali ASI.

Sementara sebanyak 25 orang (36,2%) responden menyatakan menyatakan bidan dan suami ibu memberikan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif kepada ibu, memberikan keyakinan kepada ibu bahwa ASI adalah makanan terbaik bayi, mengingatkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan mengingatkan ibu untuk tidak

memberi makanan atau minuman lain kepada bayinya selama 6 bulan kecuali ASI.

Dukungan yang dapat diterima oleh ibu yang diharapkan berperan dan mendukung ibu dalam pemberian ASI ekslusif yaitu suami dan bidan yang menolong persalinan.

Oleh karena itu, peran dari bidan/tenaga kesehatan dan suami sangat diperlukan ibu mulai dari masa kehamilan, sewaktu ibu-ibu tersebutmemeriksakan kehamilan, mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pentingnya ASI eksklusif dan mulai mempersiapkan diri. Pemberian ASI eksklusif akan lebih berhasil jika disiapkan mulai dari masa kehamilan, persiapan fisik meliputi gizi ibu dan kebersihan payudara serta persiapan mental ibu, yakni keyakinan dan motivasi diri untuk memberikan ASI secara eksklusif, termasuk persiapan pelaksanaan IMD.

UcapanTerimaKasih

PenelitisangatberterimakasihkepadaYth :

1.Ibu Winda Maolinda, S.Si.T., MM.Kes selaku pembimbing I yang telahbanyak membantu dan membimbing serta memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Noorhidayah, SE., M.Kes selaku pembimbing IIyang telah banyak membantu dan membimbing serta memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

3. Kepala Puskesmas Unsum beserta staf yang telah memberikan ijin tempat untuk melakukan penelitian

DaftarPustaka

Departemen Kesehatan RI.2005. Asi *Ekslusif Untuk Tenaga Kesehatan Dan Keluarga Indonesia.* Jakarta:Direktorat Bina Gizi masyarakat

DinasKesehatanTamiangLayang . 2013. *ProfilDinasKesehatan.*Kabupaten Barito Timur.

Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2008. *Bedah ASI.* Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Marilyn M. 2002. *Family Nursing*. Theory & Practice. 3/E. Debora Ina R.L. (alih bahasa). EGC, Jakarta

Manaf. 2010. *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja*. Yogyakarta: UGM

Nurrohman. 2005. *Menyusui dan sadari.* Yogyakarta: Muhamedika

Notoatmodjo, S. 2010. *MetodologiPenelitianKesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

PuskesmasUnsum. 2013. *ProfilPuskesmasUnsum*.Kabupaten Barito Timur

Pratisto, Arif. 2004.*Cara Mudah Mengatasi Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013. Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah

Proverawati.2010.*Dukungan Sosial Suami dan Perilaku Pemberian Asi Ekslusif Di Kabupaten Bantul.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Rosita, Syarifah. 2008. *ASI untuk Kecerdasan Bayi*.Yogyakarta: Ayyana

Setyowati. 2006. *Manajemen Kesehatan Anak*.Jakarta: Rineka Cipta .

Saragih. 2010. *Pengaruh Dukungan Informasi dan Emosional Suami terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif*. Yogyakarta: UGM

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia. 2014. *Panduan Skripsi*. Banjarmasin: Sekolah Sudijono. 2007. *Pengantar Ilmu Stasistik*. Jakarta: Rineka Cipta